

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan media *smart card* terhadap kemampuan kognitif siswa kelas IV pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Penelitian dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Tanjung 3 yang berlokasi di Kecamatan Kedungtuban dan Sekolah Dasar Kediren 1 yang berlokasi di Kecamatan Randublatung, Kabupaten Blora. Penelitian ini berfokus di kelas IV pada kurikulum merdeka semester genap tahun ajaran 2023/2024.

Pengumpulan data dilakukan pada bulan Maret sampai Juni. Pada penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 19 siswa dari masing-masing sekolah dasar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan jumlah 20 soal pertanyaan pilihan ganda. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua fase, fase pertama pengamatan sebelum diterapkannya *smart card*, dan fase kedua setelah diterapkannya *smart card*.

B. Hasil Pengujian Hipotesis

1. Uji Validitas

Uji validitas instrumen digunakan untuk memberikan pengukuran yang akurat supaya mendapatkan data yang relevan atau valid pada angket instrumen. Penelitian ini menggunakan r tabel dengan rumus $df=N-2$ dengan taraf signifikansi 0,05 atau 5%. Nilai r tabel pada penelitian ini sebesar 0,444, nilai r tabel didapat dari banyaknya siswa yang kemudian diselaraskan dengan tabel r. Uji validitas butir menggunakan korelasi

pearson product moment dengan bantuan *software* SPSS. Dari 20 soal pertanyaan disusun, dinyatakan bahwa 15 soal valid dan 5 soal tidak valid.

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas

Item	r_{tabel}	r_{hitung}	Keterangan	Kriteria
P1	0,444	0,515	Valid	Cukup
P2	0,444	0,590	Valid	Cukup
P3	0,444	0,744	Valid	Tinggi
P4	0,444	0,692	Valid	Tinggi
P5	0,444	0,669	Valid	Tinggi
P6	0,444	0,551	Valid	Cukup
P7	0,444	0,564	Valid	Cukup
P8	0,444	-0,098	Tidak Valid	Sangat Rendah
P9	0,444	-0,061	Tidak Valid	Sangat Rendah
P10	0,444	0,665	Valid	Tinggi
P11	0,444	0,518	Valid	Cukup
P12	0,444	0,566	Valid	Cukup
P13	0,444	-0,128	Tidak Valid	Sangat Rendah
P14	0,444	0,643	Valid	Tinggi
P15	0,444	0,590	Valid	Cukup
P16	0,444	0,406	Tidak Valid	Cukup
P17	0,444	0,021	Tidak Valid	Sangat Rendah
P18	0,444	0,538	Valid	Cukup
P19	0,444	0,517	Valid	Cukup
P20	0,444	0,679	Valid	Tinggi

2. Uji Reliabilitas

Setelah validitas, uji reliabilitas dilakukan pada penelitian berikutnya. Untuk menilai tingkat keandalan sekumpulan pernyataan, apakah rendah atau tinggi. Dari 20 soal pertanyaan dianalisis uji reliabilitas menggunakan rumus *alpha cronbach* dengan bantuan *software* SPSS. Hasil uji menunjukkan derajat reliabilitas instrumen sebesar 0,730. Hal ini menunjukkan bahwa derajat reliabilitas termasuk tinggi.

Tabel 4.2 Kriteria Uji Reliabilitas

Besar nilai	Kriteria
0,81 - 1,00	Sangat tinggi
0,61 - 0,80	Tinggi
0,41 - 0,60	Cukup
0,21 - 0,40	Rendah
0,00 - 0,20	Sangat rendah

Tabel 4.3 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,730	20

3. Uji Statistik Deskriptif

Setelah dilakukannya uji validitas dan reliabilitas, selanjutnya dilakukan analisis statistik deskriptif. Pada data statistik deskriptif yang telah diolah dengan bantuan program SPSS mendapat data nilai maksimum, minimum, nilai tengah dan lainnya. Berikut data yang didapatkan berdasarkan hasil pengolahan data:

Tabel 4.4 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Range	Min	Max	Mean	Modus	Std. Deviation	Variance	
	Statistic	Statistic							
Pre-Test Eksperimen	19	10	2	12	6,00	0,705	3	3,073	9,444
Post-Test Eksperimen	19	11	4	15	11,47	0,623	13	2,716	7,374
Pre-Test Kontrol	19	6	2	8	4,47	0,393	5	1,712	2,930
Post-Test Eksperimen	19	7	7	14	10,32	0,446	11	1,945	3,784

Berdasarkan hasil olah data menggunakan program SPSS untuk nilai N pada Pre-Test Eksperimen, Post-Test Eksperimen, Pre-Test Kontrol, dan Post Test Kontrol didapatkan hasil sama yaitu 19. Pada kolom nilai *range*

atau rerata pada Pre-Test Eksperimen didapatkan nilai hasil 10, Post-Test Eksperimen didapatkan nilai hasil 11, Pre-Test Kontrol didapatkan nilai hasil 6, dan Post Test Kontrol didapatkan nilai hasil 7.

Pada kolom nilai *minimal* pada Pre-Test Eksperimen didapatkan nilai hasil 2, Post-Test Eksperimen didapatkan nilai hasil 4, Pre-Test Kontrol didapatkan nilai hasil 2, dan Post Test Kontrol didapatkan nilai hasil 7. Kemudian, pada kolom nilai *maximal* pada Pre-Test Eksperimen didapatkan nilai hasil 12, Post-Test Eksperimen didapatkan nilai hasil 15, Pre-Test Kontrol didapatkan nilai hasil 8, dan Post Test Kontrol didapatkan nilai hasil 14.

Pada kolom nilai *mean* pada Pre-Test Eksperimen didapatkan nilai hasil 6, Post-Test Eksperimen didapatkan nilai hasil 11,47, Pre-Test Kontrol didapatkan nilai hasil 4,47, dan Post Test Kontrol didapatkan nilai hasil 10,32. Selanjutnya, pada kolom nilai modus pada Pre-Test Eksperimen didapatkan nilai hasil 3, Post-Test Eksperimen didapatkan nilai hasil 13, Pre-Test Kontrol didapatkan nilai hasil 5, dan Post Test Kontrol didapatkan nilai hasil 11.

Pada kolom nilai *standard deviation* atau standart deviasi pada Pre-Test Eksperimen didapatkan nilai hasil 3,073, Post-Test Eksperimen didapatkan nilai hasil 2,716, Pre-Test Kontrol didapatkan nilai hasil 1,712, dan Post Test Kontrol didapatkan nilai hasil 1,945. Selanjutnya, pada kolom nilai *variance* pada Pre-Test Eksperimen didapatkan nilai hasil 9,444, Post-Test Eksperimen didapatkan nilai hasil 7,374, Pre-Test Kontrol

didapatkan nilai hasil 2,930, dan Post Test Kontrol didapatkan nilai hasil 3,784. Apabila dilihat dari tabel tersebut, terlihat adanya peningkatan yang terjadi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil yang didapat diolah dari hasil data menggunakan indikator kemampuan kognitif.

5. Uji Daya Pembeda

Setelah uji validitas dan reliabilitas selesai, uji daya pembeda dapat dimulai. Tahap ini adalah uji soal yang menilai kemampuan siswa untuk membedakan antara siswa dalam kelompok rendah dan tinggi. Berdasarkan 15 soal pertanyaan yang valid, memberikan hasil sebagai berikut.

Tabel 4.5 Kriteria Uji Daya Pembeda

Indeks Daya Beda	Kriteria
0,00 – 0,20	Tidak Baik
0,21 – 0,40	Sedang
0,41 – 0,70	Baik
0,71 – 1,00	Sangat Baik

Setelah melakukan uji daya pembeda, hasil dari perolehan nilai adalah sebagai berikut.

Tabel 4.6 Hasil Uji Daya Pembeda

Item	Indeks Uji Daya Pembeda	Kriteria
P1	0,456	Baik
P2	0,513	Baik
P3	0,699	Baik
P4	0,672	Baik
P5	0,666	Baik
P6	0,486	Baik
P7	0,454	Baik
P10	0,649	Baik
P11	0,380	Sedang
P12	0,535	Baik
P14	0,543	Baik
P15	0,574	Baik
P18	0,454	Baik
P19	0,368	Sedang
P20	0,637	Baik

Berdasarkan hasil perhitungan daya butir soal menunjukkan bahwa dari 15 butir soal terdapat 13 butir soal berklasifikasi baik ($0,41 < DB < 0,70$) dan 2 butir soal berklasifikasi sedang ($0,21 < DB < 0,40$).

6. Uji Taraf Kesukaran

Uji taraf kesukaran merupakan keseimbangan dari soal. Tingkat kesukaran ini dilihat dari kemampuan peserta didik dalam menjawabnya. Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Berikut hasil olah data pada taraf kesukaran.

Tabel 4.7 Taraf Kesukaran

Indeks Kesukaran	Kriteria
0,00 - 0,30	Sukar
0,31 - 0,70	Sedang
0,71- 1,00	Mudah

Tabel 4.8 Hasil Uji Taraf Kesukaran

Item	Indeks Uji Daya Pembeda	Kriteria
P1	0,53	Sedang
P2	0,32	Sedang
P3	0,37	Sedang
P4	0,58	Sedang
P5	0,32	Sedang
P6	0,11	Sukar
P7	0,32	Sedang
P10	0,47	Sedang
P11	0,68	Sedang
P12	0,47	Sedang
P14	0,32	Sedang
P15	0,32	Sedang
P18	0,32	Sedang
P19	0,47	Sedang
P20	0,21	Sukar

Berdasarkan Hasil perhitungan tingkat kesukaran butir tes terhadap 15 butir tes soal yang diuji coba kan, maka soal yang diterima adalah soal dengan tingkat kesukaran sukar dan sedang. Hasil analisis tingkat kesukaran uji coba tes diperoleh soal sukar sebanyak 2 soal dan soal sedang sebanyak 13 soal. Maka soal tersebut dapat dikatakan soal yang baik karena soal tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar.

7. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk membuktikan skor hasil *pre test* dan *post test* memiliki distribusi normal atau tidak. Total sampel yang digunakan yaitu 19 siswa kelas eksperimen dan 19 siswa kelas kontrol, sehingga peneliti menggunakan uji normalitas *Saphiro Wilk*. Pada penelitian ini pengujian dilakukan dengan alat bantu *statistic* yaitu SPSS Versi 25. Hasil pengujian ini bisa diamati pada tabel berikut ini.

Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas

Test of Normality				
Kelas		Saphiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.
Hasil Penggunaan Media	Pre test Eksperimen	0,908	19	0,068
	Post test Eksperimen	0,919	19	0,108
	Pre test Kontrol	0,930	19	0,173
	Post test Kontrol	0,950	19	0,390
a. Lilliefors Significance Correction				
*. This is a lower bound of the true significance.				

Penentuan dasar keputusan apabila signifikansinya $> 0,05$ diartikan bahwa nilai residual terdistribusi normal, sementara apabila signifikansinya $< 0,05$ maka nilai residual tidak terdistribusi normal.

Berdasarkan tabel di atas, skor *pretest* eksperimen adalah signifikansi $0,068 > 0,05$, sedangkan skor *posttest* eksperimen adalah signifikansi $0,108 > 0,05$. Kemudian, untuk skor *pretest* kontrol adalah signifikansi $0,173 > 0,05$, sedangkan skor *posttest* kontrol adalah signifikansi $0,390 > 0,05$. Berdasarkan asumsi yang telah diuraikan, kesimpulannya adalah skor *pretest* eksperimen dan kontrol serta *posttest* eksperimen dan kontrol dinyatakan normal.

8. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk menentukan apakah variansi kedua skala ukur sama. Uji homogenitas varians dilakukan pada data variabel bebas yaitu strategi penggunaan media *smart card* dan variabel terikat yaitu kemampuan kognitif siswa kelas IV dengan menggunakan SPSS dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.10 Hasil Uji Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2,569	3	72	0,061

Kriteria berdasarkan signifikansi adalah jika signifikansi hitung $> 0,05$ maka varians dari dua atau lebih kelompok data adalah sama dan jika signifikansi hitung $< 0,05$ maka varians dari dua atau lebih kelompok data adalah tidak sama. Dari hasil statistik *output* SPSS tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,061. Hal ini berarti taraf signifikansi hitung $> \alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok data mempunyai tingkat varian yang sama. Setelah

dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas pada kedua kelas, maka data tersebut telah memenuhi syarat untuk melakukan uji hipotesis.

9. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji *independent sample t test* dan uji *paired sample t test*. Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbandingan sebelum dan sesudah diterapkan *smart card* melalui hasil *pretest* dan *posttest* pada kemampuan kognitif siswa kelas IV pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar yang dilakukan di kelas eksperimen SD Negeri Tanjung 3 dan kelas kontrol SD Negeri Kediren 1.

a. Uji *Independent-Samples t test*

Prinsip pengujian *Independent Sample T- Test* yaitu untuk melihat perbedaan variansi kedua kelompok data, sehingga terlebih dahulu dilihat variansinya sama ataupun berbeda. Berikut data yang didapatkan berdasarkan hasil pengolahan data:

Tabel 4.11 Hasil Uji *Independent Sample T-test*

t-test for Equality of Means							
Hasil	t	Df	Sig. (2- tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
						Lower	Upper
Equal variances assumed	-5,818	36	0,000	-5,474	0,941	-7,382	-3,566
Equal variances not assumed	-5,818	35.463	0,000	-5,474	0,941	-7,383	-3,565

Berdasarkan tabel 4.11 diatas diperoleh nilai signifikansi (2 tailed) hasil kelas eksperimen dan kontrol sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan kognitif kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam penelitian ini.

b. Uji *Paired Samples T-test*

Pengujian *paired samples t-tst* ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan sebelum dan sesudah diterapkan *smart card* melalui hasil pretest dan posttest pada kemampuan kognitif siswa sekolah dasar kelas IV di kelas eksperimen SDN Tanjung 3 dan kelas kontrol SDN Kediren 1. Pengambilan keputusan dalam uji yaitu:

1. Jika nilai sig $< 0,05$, maka H_a diterima dan H_o ditolak
2. Jika nilai sig $> 0,05$, maka H_a ditolak dan H_o diterima

Tabel 4.12 Hasil Uji *Paired Sample T-test*

Paired Samples Test				
		t	Df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	PrEksperimen- PrEksperimen	-8,853	18	0,000
Pair 2	PRKontrol- POKontrol	-7,021	18	0,000

Berdasarkan hasil uji *paired sample t test* di atas, didapatkan hasil nilai signifikansi sebesar 0,000 hal ini menunjukkan bahwa nilai sig $< 0,05$. Maka dari itu bisa disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya, terdapat perbedaan penggunaan *smart card* untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa kelas IV pada pembelajaran IPAS di sekolah

dasar yang dilakukan di kelas eksperimen SD Negeri Tanjung 3 dan kelas kontrol SD Negeri Kediren 1.

C. Pembahasan

Proses pembelajaran terdiri dari empat elemen penting yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa: bahan ajar, lingkungan belajar, media dan sumber belajar, dan pendidik sebagai subjek pembelajaran. Media yang digunakan dengan benar akan menghasilkan pembelajaran yang optimal.

Peserta didik dapat menyerap materi pembelajaran yang disampaikan dengan baik, maka pendidik harus dapat memilih media dan sumber belajar yang sesuai. Pemanfaatan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan hasil belajar (L. Azizah & Alnashr, 2022) merangsang keinginan dan minat, membangkitkan inspirasi dan mental siswa dengan tujuan agar mereka lebih senang dalam mengikuti proses belajar mengajar (Arsyad A, 2011).

Penggunaan media belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Smart Card*. *Smart Card* atau kartu pintar adalah media berbasis permainan yang memiliki keunggulan tersendiri, guru dapat menggunakan satu set kartu pintar yang sama untuk berbagai aktivitas permainan yang menyenangkan sekaligus membawa konten konsep mata pelajaran tertentu, yang mana keduanya merupakan keunggulan media berbasis permainan. Biasanya ada beberapa pasang kartu permainan dalam satu set, dan setiap kartu memiliki gambar. Tidak masalah seberapa bagus gambarnya di sini;

yang terpenting adalah gambarnya jelas dan mudah dibaca. Gambar pada kartu bisa berwarna atau hitam-putih, tetapi kartu berwarna lebih menarik. (Frasandy et al., 2022).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti menguji ke dua sekolah, yakni SDN Tanjung 3 sebagai kelas eksperimen dan SDN Kediren 1 sebagai kelas kontrol. Pengujian tersebut dilakukan pada siswa sekolah dasar kelas IV dengan masing-masing sampel sejumlah 19 siswa. Uji dilakukan dengan 2 kali test, uji pertama dengan mengisi soal pilihan ganda tanpa menggunakan *smart card* dan uji kedua dilakukan dengan mengisi soal pilihan ganda menggunakan *smart card*. Pada saat penilaian, didapatkan hasil bahwa sebelum penggunaan *smart card* nilai siswa dalam menjawab soal rendah, sementara ketika sudah adanya penggunaan *smart card* nilai siswa lebih baik.

Data tersebut kemudian juga dioleh dalam SPSS, dan didapatkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, dengan kata lain penggunaan media *smart card* berpengaruh terhadap kemampuan kognitif siswa sekolah dasar kelas IV baik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Artinya *smart card* sebagai media pembelajaran visual yang sangat efektif dan mampu digunakan dalam ranah pembelajaran. *Smart card* menjadi alat bermain bagi anak-anak yang membuat anak menjadi kreatif dan inovatif. Media kartu pintar atau *smart card* memiliki potensi untuk membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, meningkatkan antusiasme siswa, dan tentu saja menarik minat mereka (Permatasari, 2020). Sehingga pada saat siswa

kelas IV belajar, mereka lebih tertarik terhadap hal yang sedang dipelajari khususnya pada pembelajaran IPAS.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fadilah, 2018) menyatakan penggunaan media smart card terhadap kemampuan kognitif menunjukkan positif signifikan. Menurut hasil penelitian (Simangunsong, 2022) menyatakan hasil bahwa penggunaan media *smart card* terhadap kemampuan kognitif berpengaruh signifikan terhadap kemampuan kognitif. Selanjutnya, penelitian menurut (Kurniastuti et al., 2018) menyatakan hasil bahwa penggunaan *smart card* berpengaruh terhadap kemampuan kognitif.

Tingkat keberhasilan yang dilakukan dalam penelitian ini. Sebelum *smart card* diterapkan anak-anak lebih tidak tertarik untuk belajar dan merasa bingung untuk mengerjakan soal yang diberikan. Setelah *smart card* diterapkan anak-anak lebih tertarik belajar karena menurut mereka *smart card* tersebut menarik dan mereka lebih paham. Terbukti juga dari nilai test yang dilakukan sebelum dan sesudah penggunaan smart card memiliki perbedaan.

Pendidikan saat ini mengarahkan siswa harus mampu berpikir. Salah satu aspek perkembangan siswa yang sangat penting adalah perkembangan kognitif. Sehingga guru menyadari bahwa siswa adalah objek yang langsung terhubung dengan pengalaman yang sedang berkembang, sehingga peningkatan mental menentukan kemajuan siswa di sekolah.

Kemampuan kognitif berfokus kepada kemampuan anak dalam menerima dan memahami informasi maupun menghadapi dan menyelesaikan masalahnya. Menurut Riny & Safrul (2022) kemampuan kognitif seseorang adalah kapasitasnya dalam mengumpulkan informasi. Kapasitas mental dalam kemampuan kognitif seharusnya dikembangkan secara ideal mengingat fakta bahwa kapasitas tersebut dapat mengembangkan naluri individu yang telah ada sejak lahir (Riny & Safrul, 2022)

Ada dua jenis kemampuan kognitif: kemampuan kognitif tingkat tinggi dan rendah. Pengelompokan yang berhubungan dengan kapasitas mental tingkat rendah terdiri dari mengingat, memahami, dan berlatih. Anak-anak akan lebih mampu menjalankan perannya dalam interaksi sosial dengan masyarakat umum dan memahami pengetahuan umum lainnya ketika mereka mengembangkan kemampuan kognitif (D. Wahyuni et al., 2022). Oleh karena itu, kemampuan kognitif seseorang adalah kapasitasnya untuk mengumpulkan informasi, menggabungkan informasi, menginterpretasikannya, dan mengomunikasikan informasi tersebut ke sumber-sumber lain.

Tenaga kependidikan yang bertanggung jawab dalam melaksanakan interaksi edukatif dan perkembangan kognitif anak didik, guru di sekolah perlu memiliki pemahaman yang sangat mendalam mengenai perkembangan kognitif anak didiknya. Karena tumbuh kembang anak dimulai dari lingkungan keluarga, maka orang tua juga memiliki peran yang

sama pentingnya dalam perkembangan kognitif anak. Namun, ada beberapa pendidik dan orang tua yang kurang memiliki pemahaman yang mendalam tentang perkembangan kognitif anak, karakteristik perkembangan kognitif, dan aspek-aspek lain dari masalah perkembangan kognitif.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, didapatkan hasil bahwa *smart card* mempengaruhi kemampuan kognitif anak atau siswa. Dengan kata lain, anak tersebut menjadi lebih bersemangat dan memahami pelajaran ketika ada alat bantu berupa *smart card*. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novitasari (2018) menyatakan kemampuan kognitif anak di sekolah Siti Khadijah Kota Batu melalui media papan pintar mengalami peningkatan dan ada perubahan pada proses pembelajaran. Menurut hasil penelitian Meo et al (2022) menyatakan hasil bahwa terdapat peningkatan pada setiap siklus melalui penggunaan media kartu angka bergambar. Selanjutnya, penelitian menurut Ningsih et al (2022) menyatakan hasil bahwa ada pengaruh bermain kartu angka dan terhadap kemampuan kognitif mengenal bilangan pada anak.

Hal tersebut dapat terjadi karena dalam kegiatan belajar mengajar guru mengembangkan kemampuan kognitif melalui beragam cara, seperti menciptakan suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan, menyediakan bahan ajar yang menarik, sehingga anak senang belajar. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Fadillah (2018) bahwa media yang lebih menarik akan menarik perhatian anak dan menumbuhkan motivasi dalam dirinya. Oleh

sebab itu, media *smart card* sangat membantu guru dan siswa untuk belajar lebih menyenangkan dan kemampuan kognitif siswa juga lebih meningkat.

Sehingga dapat disimpulkan H₀ ditolak sebagai tidak ada pengaruh media *smart card* terhadap kemampuan kognitif pada pembelajaran IPAS siswa kelas IV sekolah dasar dan H_a diterima sebagai pengaruh media *smart card* terhadap kemampuan kognitif pada pembelajaran IPAS siswa kelas IV sekolah dasar.